

EKRANISASI NOVEL *3 SRIKANDI* KARYA SILVARANI

ECRANISATION 3 SRIKANDI NOVEL BY SILVARANI

Rici Risnawati; Sainul Hermawan; Dewi Alfianti
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Lambung Mangkurat
ricirisnawati1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik novel dan film, perubahan alih wahana novel ke film, serta tafsiran film *3 Srikandi* berdasarkan novel *3 Srikandi*. Metode menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa novel dan film *3 Srikandi*. Data yang digunakan berupa kutipan dari paragraf dan kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik dokumentasi, serta teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa karya sastra tidak hanya pada novel, tetapi mampu melampaui ke bentuk lainnya. Penelitian ini menemukan persamaan dan perbedaan yang disebabkan peralihan media sehingga memunculkan penambahan dan pengurangan pada unsur intrinsik. Perubahan dari novel ke film *3 Srikandi* berupa perbandingan, pengontrasan, pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Selain itu, tafsiran film terhadap novel memunculkan alasan sutradara dalam menggarap *3 Srikandi* dengan memaknai pesan yang terkandung di dalam novel.

Kata kunci: *ekranisasi, novel, film*

Abstract

This research aims to define the intrinsic elements of novel and film, the adaptation of novel into film, and the interpretation of the film 3 Srikandi based on the novel 3 Srikandi. The method uses a qualitative approach with a descriptive method. The data source is in the form of the novel and film 3 Srikandi. The data used is in the form of excerpts from paragraphs and sentences. The data collection technique uses reading technique, documentation technique, and note-taking technique. The data analysis technique uses comparative descriptive methods. The results of this study prove that literary works are not only novels but can transcend to other forms. This study finds similarities and differences caused by media switching that give rise to additions and subtractions to intrinsic elements. The changes from the novel to the movie 3 Srikandi in the form of comparison, contrast, subtraction, addition, and change vary. In addition, the film's interpretation of the novel gives rise to the director's reason for working on 3 Srikandi by interpreting the message in the novel.

Keywords: ecranisation, novel, film

Pendahuluan

Santoso, Putri (dalam Simaremare, dkk, 58:2023) menegaskan bahwa penelitian karya sastra biasanya akan melibatkan pengarang, lingkungan sosial pengarang, serta kebudayaan pada umumnya. Jenis-jenis sastra antara lain seperti puisi, fiksi atau prosa naratif, dan drama (Ahyar, 2019:15).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan karya sastra antara lain Nanda dkk, (2022). Karim dkk, (2022), Indah dkk, (2022), Wiratiffani dkk. (2023), Hafiz dkk, (2024), dan Oktorina dkk. (2024). Penelitian di atas meneliti cerpen, drama, novel, dan puisi yang termasuk ke dalam jenis karya sastra.

Alih wahana memungkinkan terjadinya perubahan satu bentuk karya sastra menjadi beragam bentuk karya sastra lainnya. Perubahan suatu jenis kesenian ke jenis kesenian lain dapat disebut dengan alih wahana (Damono, 2009:128). Secara sederhana alih wahana dapat diartikan sebagai pengalihan karya sastra ke bentuk karya sastra yang lain. Seperti cerpen yang menjadi film pendek atau novel menjadi film. Bentuk karya sastra tersebut dikenal dengan istilah ekranisasi atau alih wahana tulis ke wahana visual.

Persoalan ekranisasi telah lama menjadi minat peneliti sastra. Fenomena perubahan novel ke sebuah film sudah menjadi hal yang tidak asing di dunia perfilman Indonesia. Ekranisasi secara spesifik merupakan karya sastra novel yang mengalami pelayarputihan menjadi sebuah film. Bentuk karya sastra seperti novel menggunakan kata-kata sebagai alat utamanya, sedangkan film menggunakan audiovisual sebagai alat utamanya. Alur yang menggunakan kata atau tulisan dipindah ke layar putih dan mengubah dunia tulisan menjadi dunia gambar yang bergerak berkelanjutan. Baik dari segi cerita, alur, penokohan, suasana, latar, hingga gaya diungkapkan melalui media visual yang dapat bergerak.

Salah satu bentuk lain dari karya sastra ialah drama. Drama merupakan jenis karya sastra yang paling mirip dengan film. Film sebenarnya merupakan gabungan dari seni pertunjukan dan sastra. Handayani (dalam Alfianie dkk, 2022:167) mempertegas bahwa drama adalah bentuk komposisi berdasarkan dua cabang seni dari seni sastra dan seni pertunjukan sehingga drama terbagi menjadi dua, yaitu drama dalam bentuk teks tertulis dan drama yang dipentaskan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa film serupa dengan drama (sastra) yaitu mempunyai naskah tertulis dan dipentaskan atau dilakonkan.

Beberapa penelitian ekranisasi antara lain penelitian oleh Aniskurli dkk. (2020), penelitian oleh Fitria dan Wedawati (2020), penelitian oleh Fakhrurozi dan Adrian (2021), penelitian oleh Febrianti dkk. (2021), penelitian oleh Rahmadhania (2021), penelitian oleh

Alfianie dkk. (2022), Mutmainnah dan Amallia (2022), penelitian oleh Khaeriyah dkk. (2022), penelitian oleh Ramadani dan Hartati (2022), dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2023).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di dalam dunia perfilman yang dilihat dari tahun-tahun ke belakang, perfilman Indonesia banyak mengangkat film yang berasal dari novel. Hal ini juga didasari minat pada novel dengan tingkat jual yang tinggi (*bestseller*) karena memiliki daya tarik dalam alur cerita yang pada akhirnya diangkat ke layar kaca. Alasan lainnya, ekranisasi penting untuk dilakukan karena dewasa ini masih banyak orang yang belum mengenal dan memahami ekranisasi sebagai sebuah disiplin ilmu. Oleh karena itu, penelitian ekranisasi tentunya dapat menjadi acuan atau bahan ajar di sekolah dalam pembelajaran sastra Indonesia khususnya pada materi tingkat SMA kelas XII. Hal ini tentu saja memberi kebermanfaatannya untuk khalayak umum agar semakin mengenal ilmu ekranisasi.

Novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *3 Srikandi* karya Silvarani dengan film adaptasinya yang disutradarai oleh Iman Brotoseno. Novel tersebut terbit pertama kali pada tahun 2016 dengan mengangkat tema perjuangan 3 atlet panahan dalam mewujudkan mimpi mereka. Alasan memilih novel tersebut sebagai objek penelitian karena kajian-kajian terdahulu lebih banyak menggunakan novel *3 Srikandi* untuk mengkaji *Nilai Karakter, Representasi Perjuangan Perempuan, Representasi Nasionalisme, serta yang paling banyak diteliti ialah Visualisasi Feminisme*.

Novel *3 Srikandi* merupakan karya Silvarani yang telah difilmkan dan disutradarai oleh Iman Brotoseno. Novel yang digunakan peneliti merupakan cetakan kedua dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama yang berjumlah 280 halaman, serta terbit pertama kali pada tahun 2016. Novel ini ditulis dengan mengangkat tema perjuangan serta tekun dalam mencapai tujuan dan mimpi yang ingin diraih. Secara garis besar novel ini menceritakan bahwa tidak ada hal yang mudah diraih tanpa adanya kegigihan dan kedisiplinan.

Dalam proses pengadaptasian dari novel ke film, sutradara beserta kru melakukan penggalan lebih dalam mengenai karakter yang ada di dalam novel *3 Srikandi*. Ia juga menyatakan bahwa ketiga karakter yang memerankan *3 Srikandi* tidak dapat berdiri sendiri, tetapi juga didukung oleh seorang pelatih yang sangat luar biasa dedikasinya. Selain itu, sutradara juga menyorot sudut pandang yang merujuk ke pemerintah dan generasi muda.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu bagaimana perubahan unsur intrinsik novel di dalam film *3 Srikandi*, dan bagaimana film *3 Srikandi* menafsirkan novel *3 Srikandi*. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perubahan unsur intrinsik novel di dalam film *3 Srikandi*, dan

mendeskripsikan tafsiran film *3 Srikandi* berdasarkan novel *3 Srikandi*. Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dalam memahami perubahan yang terjadi di dalam novel setelah diadaptasi ke film. Serta secara praktis, dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca. Hasil penelitian ini bisa membantu peneliti berikutnya sebagai sumber referensi dan panduan praktis bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang ekranisasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yaitu selama dua bulan, yaitu pada 1 Februari s.d. 1 April 2024.

Target atau Subjek Penelitian

Target atau subjek penelitian yaitu menggunakan novel *3 Srikandi* dan filmnya.

Prosedur

Prosedur penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan menentukan permasalahan atau fenomena yang terjadi tahun belakangan lalu melakukan riset yang berkaitan dengan data-data yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Setelah itu, menentukan teori yang relevan dengan penelitian serta menyusun metode yang sesuai. Kemudian, mengumpulkan data dengan membaca novel dan menonton film secara berulang. Selanjutnya peneliti mencatat data-data penting lalu melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data

Data penelitian berupa paragraf dan kalimat. Instrumen penelitian berupa indikator perbandingan novel ke film. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik

dokumentasi, dan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel dan menonton film secara berulang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif yang menggunakan cara menguraikan dan membandingkan. Analisis data berupa data deskriptif, seperti tulisan, kata-kata, transkrip film dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Unsur Intrinsik Pada Novel 3 Srikandi

Berikut unsur intrinsik yang terdapat pada novel dan film *3 Srikandi* yang meliputi tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

Tokoh dan penokohan

Tokoh di dalam novel berjumlah 27 karakter dengan tiga tokoh utama, yaitu Nurfitriyana, Kusuma, dan Lilis. Tokoh pendukung di dalam novel ialah Donald Pandiangan, Denny, Allu, Adang, Ayah dan Ibu Yana, Ayah dan Ibu Kusuma, Ayah dan Ibu Lilis, Ibu kos Donald, Fuziah Iriani (Yani), Mambas (reporter RRI), Namboru, Ucok, Ujang, Ketua Perpani, Pak Udi, Pudek (pembantu dekan) III, supervisor toko, resepsionis RRI, Tulang, wartawan TVRI, dan Wijarnarko.

Tokoh dalam film berjumlah 22 dengan empat tokoh utama, yaitu Nurfitriyana, Kusuma, Lilis, dan Donald Pandiangan. Sedangkan tokoh pendukung terdiri dari Ayah dan Ibu Yana, Ayah dan Ibu Lilis, Ayah dan Ibu Kusuma, Adang, Denny, Dosen (Pudek), Ketua Perpani, Mambas (reporter RRI), Namboru (bibi Donald), Pak Udi, Reporter TV, Supervisor Toko, Ujang, Wijanarko, dan terakhir Yani (teman Yana). Perbandingan antara novel dan film *3 Srikandi* memunculkan adanya persamaan dan perbedaan. Berikut tokoh dan penokohan karakter utama.

1) Tokoh Nurfiriyana Saiman

Pada novel dan film tidak ada perbedaan pada tokoh Yana. Yana merupakan sosok pemimpin yang pantang menyerah. Sosok Yana yang dewasa, tidak mudah putus

asa, dan berani mengambil keputusan membuatnya mampu menjadi panutan yang tegas bagi Lilis dan Kusuma.

Yana, Lilis, dan Kusuma kembali ke lapangan. Tak jauh dari mereka, berjalan tiga atlet Amerika. Salah satunya yang tadi berpaspasan dengannya di toilet. Ia menatap Yana dengan sengit, namun Yana hanya menatap sekilas dan mengabaikannya. Lebih baik ia berkonsentrasi untuk memenangi pertandingan ini. (Silvarani, 2016:251)



Gambar. 1 Yana, Lilis, Kusuma yang melihat atlet lawan

Pada kutipan dan gambar di atas merupakan perbedaan antara novel dan film. Jika di novel Yana mengabaikan atlet Amerika yang berpaspasan dengan mereka, tetapi di dalam film Yana malah memberikan motivasi kepada Lilis dan Kusuma dengan menunjukkan atlet lawan yang sedang meremehkan mereka.

2) Tokoh Lilis Handayani

Lilis merupakan tokoh perempuan yang feminin dengan rambut keriting yang sering dikuncir. Selain itu, Lilis memiliki sifat yang manja, cerewet, teledor dan keras kepala.

“Bu, Ibu pulang duluan aja.” Lilis meneguk air putih dari botol minum. Alisnya bertaut, entah menahan terik matahari di siang hari atau jengkel dari tadi dimarahi ibunya terus. (Silvarani, 2016:39)



Gambar 2. Lilis menyuruh ibunya pulang

Pada adegan ini, Lilis terlihat kesal kepada ibunya. Tetapi, di dalam film tidak ada adegan Lilis meneguk air putih dari botol minum.

3) Tokoh Kusuma Wardhani

Kusuma merupakan seorang yang mengetahui apa yang ia inginkan dan dan tekun mengembangkan bakatnya. Meskipun ia pemalu, tetapi Kusuma memiliki sifat yang bertanggung jawab dan pekerja keras.

Bapak pun secara refleks membanting stir untuk menghindarinya. Akibatnya, vespa yang mereka kendarai masuk ke parit, tercebur di lumpur. “Aaaaa!” jerit Kusuma panik. Sedetik kemudian sekujur tubuh dan pakaiannya penuh lumpur. (Silvarani, 2016:33)



Gambar 3. Lilis dan ayahnya yang hampir Menabrak gerombolan kambing

Adegan Ayah Kusuma dan Kusuma hampir menabrak kambing memang terdapat di novel, tetapi di dalam film tidak ada adegan Kusuma dan ayahnya tercebur ke parit sehingga sekujur tubuh dan pakaian mereka terkena lumpur.

4) Tokoh Donald Pandiangan

Donald Pandiangan merupakan seorang pelatih yang berani, disiplin, emosional, keras kepala, tegas, tetapi dilain sisi sangat sayang keluarganya.

Setelah selesai menjalankan hukuman, Lilis langsung bergabung di ujung barisan. Ia berusaha meredam tarikan napasnya yang tak teratur. Ia kehausan, tetapi sungkan untuk minum. (Silvarani, 2016:79)



Gambar 4. Donald menyuruh Lilis segera mengambil alatnya

Ada sedikit perbedaan adegan di novel dan film. Di dalam novel ketika Lilis sudah menyelesaikan hukumannya, ia langsung bergabung ke dalam barisan. Namun, di dalam film setelah Lilis berlari 7 keliling ia langsung terduduk lemas di depan barisan sehingga Donald menyuruhnya untuk segera mengambil alat panahnya.

Alur

Alur adalah rangkaian berbagai peristiwa yang terdapat pada cerita. Di dalam novel dan film 3 Srikandi menggunakan alur maju. Alur secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yaitu awal, pertengahan, dan akhir. Pada bagian pembuka berisi penjelasan konflik, lalu bagian klimaks cerita merupakan puncak suatu konflik, kemudian bagian akhir merupakan penyelesaian masalah dalam cerita.

Perbandingan yang terjadi pada aspek alur antara novel dan film menyebabkan beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut diantaranya pada pembukaan, konflik, klimaks, anti klimaks, dan penyelesaian.

Latar

Latar merupakan suatu peristiwa yang meliputi ruang, waktu serta suasana yang muncul pada sebuah karya sastra. Di dalam novel *3 Srikandi* terdapat latar tempat, waktu, dan suasana yang digunakan.

Dalam novel dan film *3 Srikandi* latar tempat utama terbagi menjadi 3 tempat yang berada di Jakarta, Sukabumi dan Seoul. Pada latar tempat ditemukan 2 perbedaan yang tidak ada di novel. Pada latar waktu terdapat latar pagi, siang, dan malam. Terdapat 4 latar waktu yang tidak ditunjukkan sama sekali di dalam film. Terakhir, pada latar suasana juga ditemukan 2 perbedaan yang dihilangkan saat difilmkan.

Perubahan-perubahan Proses Ekranisasi pada Novel dan Film

Berbagai perubahan yang terdapat pada proses alih wahana pada novel dan film *3 Srikandi*, yaitu: (1) pengontrasan, (2) pengurangan (pengurangan), (3) penambahan, dan (4) perubahan bervariasi.

Pengontrasan

Pengontrasan pada umumnya terjadi untuk melihat jenis hipogram yang terjadi dengan tujuan menghasilkan suatu inovasi dari karya yang diadaptasikan ke karya atau wahana yang lain. Pengontrasan merupakan menemukan hipogram antara novel dan film *3 Srikandi*. Berdasarkan perbedaan dan pengontrasan novel dan film *3 Srikandi*, maka hipogram yang terjadi pada novel ke film merupakan inovasi. Karya Iman Brotoseno memperbaharui film meskipun dialog dalam novel digunakan dalam film, tetapi dari segi unsur-unsur intrinsik terutama ide cerita mengalami pembaharuan sehingga terjadi beberapa perbedaan. Tetapi, meskipun mengalami beberapa perbedaan, makna cerita yang diangkat tetap sama.

Pengurangan

Suatu peristiwa, tokoh, dan latar tempat akan mengalami pengurangan setelah novel difilmkan. Beberapa tokoh yang tidak menonjol atau dihilangkan karena tidak terlalu berperan penting mengalami pengurangan tokoh pada film *3 Srikandi*. Hal ini mengakibatkan pengurangan adegan yang tidak divisualisasikan di dalam film, serta juga berpengaruh pada pengurangan tokoh. Pengurangan tokoh di dalam film di antaranya, yaitu Allu, Ibu kos, Ketua Koni, Resepsionis RRI, Tulang, dan Ucok.

Penambahan

Penambahan pada film bisa terjadi karena berbagai sebab untuk menarik perhatian penonton yang menonton film setelah divisualisasikan dari novel. Penambahan tersebut bisa berupa penambahan peristiwa ataupun tokoh. Maka, peristiwa atau tokoh yang tidak ada dalam novel tetapi muncul dalam film dapat disebut penambahan.

Pada penambahan, terdapat 2 adegan yang tidak ditemukan di dalam novel. Perbedaan pertama pada adegan pembuka yang mana adegan pembuka justru setelah *credit title* langsung masuk ke adegan Yana yang sedang bertanding di SEA Games. Novel dibuka dengan Donald yang sedang berada di kejuaraan panahan Dunia, Kalkuta, sedangkan dalam film menceritakan Donald yang memecahkan rekor dunia pada PON 1977 di Jakarta dan kelak menjadi juara Asia di Kolkata, India. Kemudian, penambahan adegan kedua terdapat pada adegan Yana, Lilis, dan Kusuma sedang berlatih panahan yang ditonton anak-anak yang tidak dimunculkan dalam novel.



Gambar 5. Credit Title produksi dan cuplikan Donald gagal berangkat ke Moskow

Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi merupakan adanya variasi dalam ekranisasi yang terjadi karena pengaruh beberapa faktor, antara lain durasi waktu pemutaran film, media yang digunakan, serta persoalan penonton. Beberapa perubahan yang mengalami variasi tersebut menunjukkan bahwa tetap mempertahankan keberadaannya, tetapi mengalami perubahan ketika ditampilkan dalam bentuk film. Perubahan bervariasi tersebut meliputi perubahan tokoh, alur, dan latar sebagai berikut.

Tokoh

Perubahan bervariasi terdapat pada tokoh Allu, Mambas, Ucok, dan Tulang, yang mana tokoh-tokoh tersebut ditampilkan secara jelas pada novel sedangkan pada film tidak sehingga terdapat perubahan bervariasi.

Alur

“Lalu mereka meneruskan perjalanan dengan naik sampan untuk menyeberangi sungai. Donald mendayung sementara Yana menikmati pemandangan. Di bawah sungai, ikan kecil berwarna-warni berenang ke sana kemari. Rasanya Yana ingin menangkapnya dan menaruhnya di akuarium rumah. Siapa tahu ayahnya lebih rileks dan tak banyak mengomel. (Silvarani, 2016:206)



Gambar 6. Donald dan Yana melewati rumah tetangga Namboru

Kutipan di atas menunjukkan perbedaan, yaitu dalam novel terdapat adegan Donald dan Yana menyeberangi sungai dengan sampan menuju rumah Namboru. Sedangkan di dalam film mereka melewati jalur darat tanpa menyeberangi sungai.

Latar

“Kau ngapain di sini? Nggak pulang ke Jakarta? Kemarin malam Abang kan sudah bilang kalian libur tiga hari,” tanya Donald, keluar dari kamarnya dengan setelan jas. (Silvarani, 2016:204)



Gambar 7. Yana dan Donald di ruang makan

Di novel Donald menegur Yana yang duduk membaca buku di ruang tengah. Sedangkan dalam film Donald menegur Yana yang duduk diam sendiri di ruang makan dan

tidak bersiap untuk pulang ke Jakarta. Yana terlihat tidak bersemangat seperti kedua rekan atletnya pada menit film 1:22:04.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan unsur intrinsik yang ditemukan, yaitu alur, latar, serta tokoh dan penokohan. Sedangkan untuk novel dan film masih mengangkat tema yang sama, yaitu perjuangan 3 tokoh atlet panahan agar berhasil mewujudkan mimpi mereka. Pada data alur diketahui novel dan film menggunakan alur maju. Pada data latar terbagi menjadi tiga, yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Pada data tokoh di dalam novel sebanyak 27 tokoh, sedangkan data tokoh di dalam film sebanyak 22 tokoh.

Perubahan yang terdapat pada proses ekranisasi dalam penelitian ini yaitu pengontrasan, pengurangan (penciutan), penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan tersebut terdapat sebanyak 65 data. Selain itu, sutradara menafsirkan novel agar pesan yang terkandung di dalam novel juga tersampaikan dengan baik saat difilmkan.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, ekranisasi merupakan turunan dari alih wahana yang mana peralihan dari novel ke bentuk film. Dalam ekranisasi khususnya pada novel 3 Srikandi tentunya akan mengalami perubahan saat difilmkan yang diantaranya terdiri dari pengontrasan, pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Saran

Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia atau peneliti selanjutnya untuk memahami teori ekranisasi dan intertekstual. Calon peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji ekranisasi novel dapat menganalisis kembali novel-novel yang semakin banyak bertransformasi ke film.

Daftar Rujukan

- Alfianie, Patrisia, C., Alifiah N., Albertus., & Ika, N. (2022). Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 165–178.
- Aniskurli, A., Mulyati, S., & Anwar, S. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7 (2), 139-150.

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish
- Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2021). Kajian dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 31-40.
- Fitria, A., & Wedawati, M. (2020). Ekranisasi Crazy Rich Asians dari Novel ke Film. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 3(2).
- Febrianti, F., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Ekranisasi Novel Assalamualaikum Calon Imam Karya Madani Ke Film Assalamualaikum Calon Imam Karya Findo Purnowo Hw. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9591-9599.
- Hafiz, A. M. (2023). Novelisasi Game Assassin's Creed Unity (Kajian Intertekstual). *Skripsi*, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Hafiz, A. M., Hermawan, S., & Alfianti, D. (2024). Novelisasi Game Assassin's Creed Unity (Kajian Intertekstual): *Novelization Of The Game Assassin's Creed Unity (Intertextual Study)*. *Locana*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.20527/jlc.v7i1.206>
- Indah Parwati, R., Rafiek, M., & Sabhan, S. (2022). Strukturalisme Dalam Cerpen “Penipu Yang Keempat” Dan “Harta Gantungan” Karya Ahmad Tohari: *Structuralism In The Story “Penipu Yang Keempat” And “Harta Gantungan” By Ahmad Tohari*. *Locana*, 5(2), 128–142. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.102>
- Karim, A., Hermawan, S., & Alfianti, D. (2022). Struktur Dramatik Kumpulan Naskah Drama “Simbok Dan Pekerjaan-Pekerjaan Masa Depan” Karya Mia Ismed: *Dramatic Structure A Collection Of Drama Scripts “Simbok dan Pekerjaan-Pekerjaan Masa Depan Creation Mia Ismed”*. *Locana*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.91>
- Khaeriyah, A. H. M., & Hadiansyah, F. (2022). Kajian Multikultural dalam Novel “Kiamat Masih Lama” Karya Langlang R. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 428–437. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i2.236>
- Mutmainah, M., & Amalia, N. (2022). Ekranisasi Novel Rentang Kisah Karya Gita Safitri Devi ke Dalam Film Rentang Kisah Sutradara Danial Rifki. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 89-103.
- Nanda Heriady, N., J., Rafiek, M., & Hermawan, S. (2022). Hubungan Antara Peristiwa Dan Perubahan Karakter Tokoh Dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka: *Relationship Between Events And Character Changes In The Novel Of The Sunning Of The Van Der Wijck Ship Hamka's Work*. *Locana*, 5(2), 53–66. <https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.97>
- Oktorina, P., Alfianti, D., & Luthfiyanti, L. (2024). Konflik Keluarga Dalam Kumpulan Cerpen “Potret Keluarga” Karya Reda Gaudiamo: *Family Conflict In The Short Story Collection “Potret Keluarga” By Reda Gaudiamo*. *Locana*, 7(2), 99–117. <https://doi.org/10.20527/jlc.v7i2.224>

- Prasetya, A. (2022). Ekranisasi Novel Teman Tapi Menikah Karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion ke Dalam Film Teman Tapi Menikah 2 Oleh Rako Prijanto. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 26-28.
- Rahmadhania, N. (2021). Alih Wahana Novel “Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini Menjadi Film Oleh Ginatri S. Noer. *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Ramadani, F., dan Hartati, D. (2022). Ekranisasi Cerpen Telekung Buat Emak Ke Dalam Film Pendek. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13988- 13993.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57–60. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>
- Wiratiffani, R., Noortyani, R., & Taqwiem, A. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel “Rasuk” Karya Risa Saraswati: *Social Criticism In The Novel “Rasuk” By Risa Saraswati*. *Locana*, 6(1), 179–188. <https://doi.org/10.20527/jlc.v1i1.130>